

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua peubah atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi peubah tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi peubah. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik atau tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam peubah, yaitu ingin mengetahui Pengaruh Agresivitas Pelaporan Keuangan dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Agresivitas Pajak Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi.

3.2 Peubah dan Pengukuran

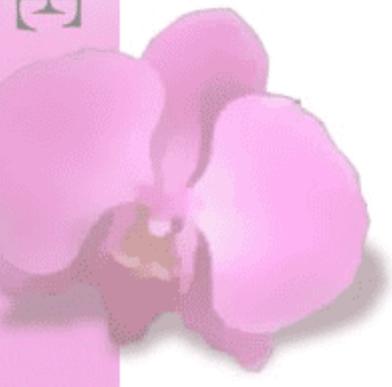
Peubah penelitian merupakan suatu sifat atau nilai orang, objek maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari peubah dependen, peubah independen dan peubah moderasi.

3.2.1 Peubah Independen

Peubah independen adalah peubah yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya peubah dependen (terikat). Peubah independen dalam penelitian ini adalah agresivitas pelaporan keuangan dan konservatisme akuntansi.

a. Agresivitas Pelaporan Keuangan

Agresivitas pelaporan keuangan merupakan kegiatan meningkatkan laba perusahaan melalui *earning management*, baik sesuai atau tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas



pelaporan keuangan adalah melalui penggunaan kebebasan atau diskresi untuk memilih metode dan estimasi akuntansi yang akan digunakan. Proksi yang sering digunakan untuk mengukur agresivitas pelaporan keuangan adalah akrual diskresioner pada laporan keuangan perusahaan. Akrual diskresioner didapatkan sebagai residu dari regresi besaran pendapatan akrual. Proksi akrual diskresional dapat dihitung dengan *Modified-Jones Model* yang mengacu pada penelitian Ridha dan Martani (2014), Kamila (2014), serta Yunistiyani dan Tahar (2017):

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rect_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

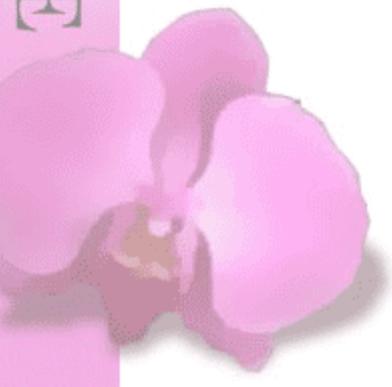
Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t



CFO _{it}	= Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
Ait-1	= Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
ΔRev _t	= perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
PPE _t	= Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
ΔRect	= Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
e	= <i>error</i>

b. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan tindakan penuh kehati-hatian yang dilakukan oleh perusahaan ketika menyusun laporan keuangan. Perusahaan yang menganut akuntansi konservatif cenderung memiliki akrual negatif disebabkan laba bersih yang dihasilkan lebih kecil. Konservatisme akuntansi diukur berdasarkan model Givoly dan Hayn (2000) yang digunakan pula oleh Wirama (2008). Berikut rumus perhitungan indeks konservatisme:

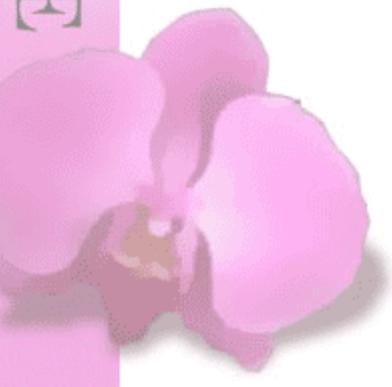
$$KNSV = \frac{L - AKO - Depresiasi}{Aset Total} \times -1$$

Keterangan:

KNSV	= indeks konservatisme
L	= laba bersih
AKO	= aliran kas operasi

3.2.2 Peubah Dependen

Peubah dependen adalah peubah yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya peubah independen. Peubah dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang tergolong legal (*tax avoidance*) atau illegal (*tax evasion*) (Frank et al,



2009). *Tax avoidance* adalah usaha wajib pajak untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan, sedangkan *tax evasion* adalah tindakan meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang perpajakan atau sering disebut penggelapan pajak.

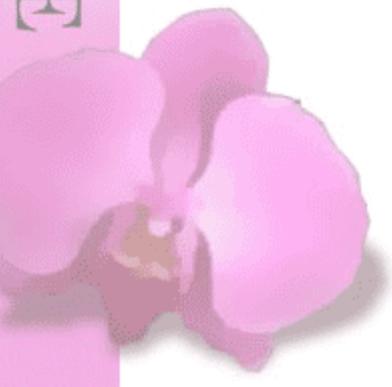
Agresivitas pajak diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Apabila NPM perusahaan berada dibawah NPM industri, terdapat indikasi bahwa perusahaan tersebut tidak melaporkan laba sebenarnya atau melakukan agresivitas pajak. Pengukuran agresivitas pajak mengadopsi penelitian Adisamartha dan Noviyari (2015), serta Yunistiyani dan Tahar (2017) menggunakan NPM indeks.

$$NPM\ Indeks = \frac{NPM\ Perusahaan}{NPM\ Industri} \times 100\%$$

3.2.3 Peubah Moderasi

Peubah moderasi adalah peubah yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara peubah independen dengan peubah dependen. Peubah moderasi dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. *Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Novita, (2016) menyatakan bahwa *Corporate Governance* sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip yang terdiri dari *fairness, transparency, accountability, independency* dan *responsibility*, mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (direksi dan komisaris), kreditur, karyawan serta *stakeholders* lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak. *Good Corporate Governance* diproksikan dengan proporsi Komisaris Independen.

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya



yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Berdasarkan peraturan Bursa Efek Indonesia, ketentuan jumlah Komisaris Independen minimal 30% dari seluruh anggota komisaris. Pengukuran Komisaris Independen mengadopsi penelitian Yunistiyani dan Tahar (2017):

$$\text{Proporsi KI} = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai populasi penelitian karena perusahaan melakukan aktivitas usaha secara menyeluruh mulai dari pembelian bahan baku hingga pengolahan sendiri menjadi barang jadi dan siap dijual ke pasaran sehingga peluang untuk melakukan manipulasi pengeluaran atau beban lebih besar. Perusahaan manufaktur, yang termasuk dalam kategori industri pengolahan juga merupakan penyumbang penerimaan pajak terbesar

Objek penelitian ini merupakan penyempitan dari penelitian sebelumnya, hal ini dilakukan karena pada penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan semua perusahaan manufaktur sehingga peneliti merasa bahwa hasil penelitian kurang dapat menggambarkan keadaan pada setiap sektor. Penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena sektor tersebut merupakan sektor penghasil barang dan kebutuhan primer individu sehingga sektor barang konsumsi mampu bertahan meski dalam keadaan ekonomi yang kurang bersahabat.



Sampel adalah bagian dari populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Keseluruhan ada 36 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.
- 2 Menerbitkan laporan tahunan lengkap selama periode 2014-2016.
- 3 Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2014-2016.
- 4 Memiliki data yang lengkap untuk setiap variabel yang diteliti.

Proses pemilihan sampel dilakukan dengan cara mengeliminasi perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel. Berdasarkan hasil eliminasi tersebut terdapat 27 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

3.4 Metode Pengumpulan Data

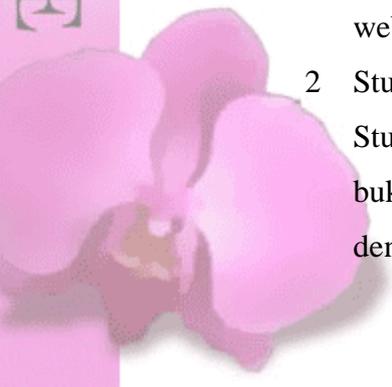
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1 Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, karena diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, kemudian dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang telah diaudit dan diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

- 2 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan literatur lain yang berhubungan dengan materi penelitian. Kegunaan cara ini adalah untuk memperoleh dasar-



dasar teori yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis masalah yang diteliti dan sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian.

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

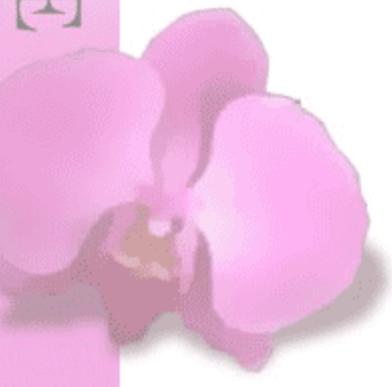
Menurut Sugiyono (2012), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji satu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal p-plot. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011):



- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut baik.
- b. Jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013).



Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Sebuah data dikatakan tidak memiliki masalah autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* (DW) berada diantara nilai d_U (upper bond) dan $4-d_U$. Menurut Dyah Nirmala (2012) uji autokorelasi dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:

$$d_U < d < 4-d_U$$

Keterangan:

d = nilai Durbin Watson hitung

d_u = nilai batas atas/upper Durbin Watson tabel

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011), model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. dan pada penelitian ini diuji dengan melihat *scatterplot*. Dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergabung, melebar, kemudian menyempit), maka ada indikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan.



3.5.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat 4 hipotesis yang mana semua hipotesis tersebut dapat diuji dengan uji MRA (*Moderated Regression Analysis*). Analisis uji regresi dengan MRA digunakan khusus untuk penelitian yang menggunakan variabel moderating. Metode analisis regresi linier dengan variabel moderating dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji interaksi. Uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*) yaitu aplikasi dari regresi linier berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua/lebih variabel independen).

3.5.3.1 Uji Hipotesis I dan II

Hipotesis satu adalah Agresivitas Pelaporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan hipotesis dua adalah Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Uji hipotesis ini dilihat pada nilai signifikan pada hasil uji regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauhmana hubungan antara peubah independen terhadap peubah dependen.

Berikut adalah persamaan regresi uji regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Agresivitas Pajak
- α = Konstanta
- b_1 = Koefisien regresi untuk X_1
- b_2 = Koefisien regresi untuk X_2
- X_1 = Agresivitas Pelaporan Keuangan
- X_2 = Konservatisme Akuntansi
- e = Nilai residu

Kriteria pengujian hipotesis I dan II adalah sebagai berikut:



Ho diterima apabila $\text{sig} > 0,05$

Ha diterima apabila $\text{sig} < 0,05$

3.5.3.2 Uji Hipotesis III

Hipotesis tiga adalah *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan antara Agresivitas Pelaporan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak. Uji hipotesis ini dilihat pada nilai signifikan pada hasil uji interaksi. Analisis uji interaksi (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara peubah independen dengan peubah dependen yang kemungkinan dipengaruhi oleh peubah lain, yaitu peubah moderasi.

Berikut adalah persamaan regresi uji interaksi:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_3(X_1.X_3) + e$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_3 = Koefisien regresi moderasi

X_1 = Agresivitas Pelaporan Keuangan

X_3 = *Good Corporate Governance*

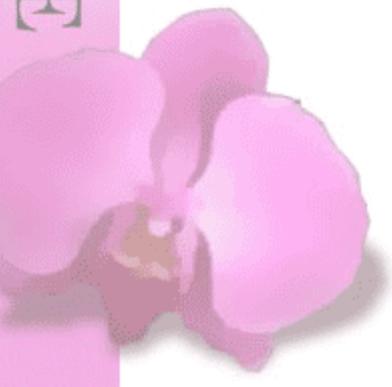
e = Nilai residu

Kriteria pengujian hipotesis III adalah sebagai berikut:

Ho diterima apabila $\text{sig} > 0,05$

Ha diterima apabila $\text{sig} < 0,05$

3.5.3.3 Uji Hipotesis IV



Hipotesis empat adalah *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan antara Konservatisme Akuntansi terhadap Agresivitas Pajak. Uji hipotesis ini dilihat pada nilai signifikan pada hasil uji interaksi. Analisis uji interaksi (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara peubah independen dengan peubah dependen yang kemungkinan dipengaruhi oleh peubah lain, yaitu peubah moderasi.

Berikut adalah persamaan regresi uji interaksi:

$$Y = \alpha + b_2X_2 + b_4(X_2.X_3) + e$$

Keterangan:

- Y = Agresivitas Pajak
- α = Konstanta
- b_2 = Koefisien regresi untuk X_2
- b_4 = Koefisien regresi moderasi
- X_2 = Konservatisme Akuntansi
- X_3 = *Good Corporate Governance*
- e = Nilai residu

Kriteria pengujian hipotesis IV adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $\text{sig} > 0,05$

H_a diterima apabila $\text{sig} < 0,05$

3.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



3.5.5 Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji F digunakan untuk menguji H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi, yang berarti tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model regresi dapat dikatakan cocok. Pengambilan keputusan uji F adalah:

- a. Jika nilai *goodness of fit statistic* $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian yang diestimasi belum layak digunakan.
- b. Jika nilai *goodness of fit statistic* $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian yang diestimasi layak untuk digunakan.

3.5.6 Uji t

Menurut Ghazali (2013), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria keputusannya adalah:

- a. Jika signifikan $t \geq 0,05$ artinya secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikan $t \leq 0,05$ artinya secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

